

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis yang dilakukan peneliti dengan menggunakan model Teun A Van Dijk pada tayangan talkshow Mata Najwa Episode “PSSI Bisa Apa?” jilid . Peneliti mempunyai 3 kesimpulan:

- 1) Analisis struktur makro, analisis ini menjelaskan tema yang diangkat pada acara talkshow Mata Najwa Episode “PSSI Bisa Apa?” jilid 1 topik ini merupakan tema episode yang diangkat berkaitan dengan permasalahan yang berada di persepakbolaan Indonesia. Tayangan mulai pada pukul 20.00 dan selesai pada pukul 21.30, Pembahasan dalam diskusi mulai dari pengaturan skor yang terjadi di Liga 2 Indonesia, mafia sepakbola, sepakbola gajah, kemudian pemecatan pelatih timnas senior Indonesia dan segmen terakhir ditutup dengan pembahasan mengenai video yang menampilkan Ketua Umum PSSI pada periode tersebut yang telah menjadi perbincangan di beberapa media nasional.
- 2) Analisis superstruktur, penelitian ini menganalisis terkait pendahuluan, isi penutup dan kesimpulan dalam wacana dari keseluruhan segmen. Dalam program tayangan talkshow Mata Najwa Episode “PSSI Bisa Apa” jilid 1 terdapat 7 segmen selama 1 jam 30 menit tayangan tersebut berlangsung. Dibagian pendahuluan acara dibuka oleh rangkaian kata dari pembawa acara Mata Najwa yaitu Najwa Shihab untuk memberikan pemahaman atau penjelasan tentang apa yang sedang terjadi di persepakbolaan Indonesia khususnya kinerja dari PSSI yang menjadi sorotan. Bagian isi dalam acara ini adalah diskusi terbuka, beradu argument, pengajuan pendapat dan pernyataan dari narasumber yang hadir dan juga terdapat beberapa cuplikan video dan foto yang ditampilkan sebagai bukti yang berhubungan dengan tema acara. Dibagian akhir acara, segmen catatan najwa menutup program dengan cara menyampaikan pesan-pesan untuk permasalahan yang tengah terjadi di persepakbolaan tanah air.

3) Berkaitan dengan analisis struktur mikro, analisis struktur mikro mencakup unsur semantik, sintaksis, stilistik dan retorik. Secara umum hasil penelaahan makna yang implisit. Isi-isi pesan atau wacana tersebut disampaikan dengan halus untuk mempengaruhi pola pikir penonton. Tekanan-tekanan yang diberikan dalam pilihan kata yang digunakan juga untuk meyakinkan penonton dengan apa yang sedang terjadi di sepakbola negeri ini.

## **5.2 Saran**

Sebagai tayangan media penyebaran informasi, Mata Najwa disarankan mampu menyajikan data berita atau informasi yang faktual. Mata Najwa harus mampu menjadi media yang mempresentasikan kritik sosial terhadap suatu persoalan dengan tidak ragu-ragu dalam memberitakan sebuah tema berita. Mata Najwa harus baik secara tampilan dan sesuai dengan etika penyiaran. Harapan kedepan berita yang disampaikan juga tidak cenderung pada salah satu pihak saja, melainkan harus menjadi media informasi yang terbuka dan informasinya dapat dipertanggungjawabkan di masyarakat. *Rating* dan *share* juga ikut diperhatikan sehingga Mata Najwa akan mampu menjadi pusat audiens. Wacana yang dibentuk sebaiknya tidak hanya bersifat kritik, tetapi juga memberikan solusi agar media dapat menjadi agen penggerak dan perubahan ke arah yang positif.

